

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian kemiskinan di Indonesia semakin memperhatikan kerentanan kelompok masyarakat terhadap berbagai guncangan, baik ekonomi (misalnya krisis finansial, fluktuasi harga komoditas), lingkungan (misalnya bencana alam, perubahan iklim), maupun kesehatan (misalnya pandemi). Maka penekanan pada fenomena yang kemiskinan yang tak ada hentinya permasalahan ini, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh kegiatan masyarakat dengan pemerintah kaitannya terhadap pengentasan kemiskinan, yaitu seperti bagaimana kegiatan ekspor karet, utang pemerintah, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia hingga saat ini

Kemiskinan menjadi salah satu persoalan yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara mana pun terutama di negara berkembang yaitu Indonesia, sehingga kemiskinan menjadi suatu fokus yang sangat penting bagi Pemerintah Indonesia. Indonesia sebagai negara berkembang, persoalan tentang kemiskinan adalah persoalan yang tidak boleh dianggap remeh karena kemiskinan menyangkut kesejahteraan masyarakat. Pemeritah Indonesia telah terus berupaya dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia melalui kebijakan dan program program cukup banyak tetapi kebijakan dan program tersebut belum mampu untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia.

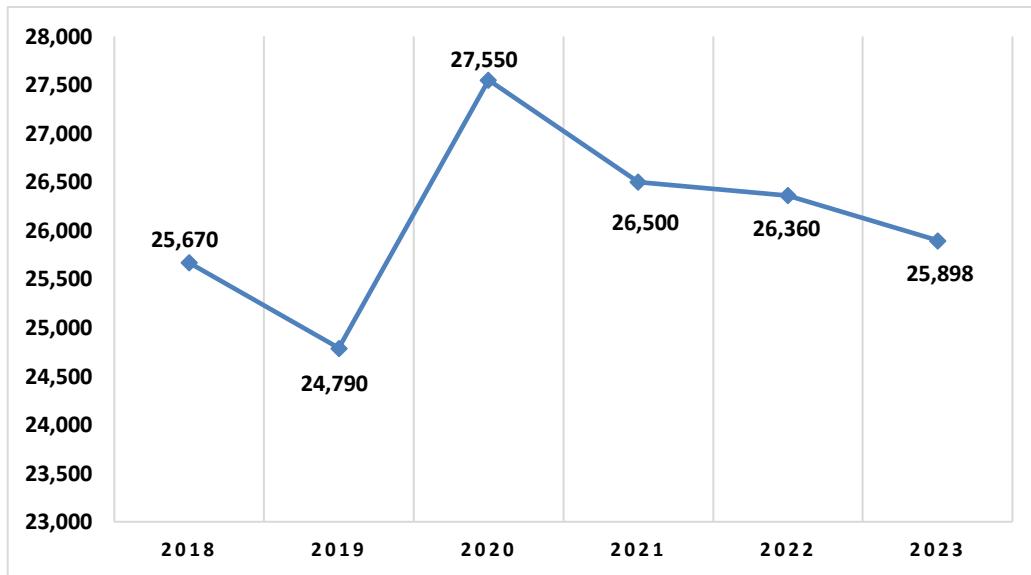
Permasalah kemiskinan menarik perhatian besar dari banyak kalangan, minat yang besar tersebut mencakup betapa luasnya masalah kemiskinan, definisi

dan sebab-sebabnya ternyata teramat kompleks dan pemecahannya pun tidak terlalu mudah, karena ada sekelompok anggota masyarakat yang tidak mempunyai peluang dan kemampuan yang memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak (Murtala, 2017).

Pada dasarnya, kemiskinan telah membatasi peluang individu untuk memperoleh kebebasannya sebagai manusia agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Kemiskinan dapat digambarkan sebagai seseorang yang kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Kesulitan dan ketidakberdayaan ini digambarkan dengan rendahnya kapasitas gaji individu untuk memenuhi kebutuhan mendasar mereka melalui pakaian, makanan dan tempat tinggal mereka. Kemiskinan mengingkari kebebasan warga sebagai individu. Hak ini hak untuk mendapatkan kehidupan yang baik. Kemiskinan yaitu kondisi seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan itu diukur dari garis kemiskinan apabila seseorang pendapatannya dibawah garis kemiskinan maka seseorang tersebut dikatakan miskin, dan sebaliknya apabila pendapatan seseorang tersebut diatas garis kemiskinan maka seseorang tersebut tidak dikatakan miskin (Faisal, 2020).

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang selalu ada di negara-negara berkembang. Kemiskinan selalu menarik perhatian berbagai kalangan, baik akademisi maupun praktisi. Berbagai macam teori, konsep dan pendekatan terus dikembangkan untuk mengungkap misteri kemiskinan di Indonesia, permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang selalu relevan untuk diangkat dan di pelajari terus menerus (Rizki,2022).

Dengan itu data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar waktu dan daerah, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka.



sumber: BPS, 2025

Gambar 1.1 Penduduk Miskin Indonesia Tahun 2018-2023 (Ribu Jiwa)

Berdasarkan Gambar 1.1 penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2018 sampai tahun 2023 cenderung mengalami penurunan. Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin menurun, hingga pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin sebanyak 24.790 ribu jiwa, namun pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin kembali meningkat menjadi 27.550 ribu jiwa akibat dilanda pandemi *covid- 19* yang mengakibatkan jumlah penduduk miskin Indonesia meningkat drastis. Berkat upaya pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan akibat pandemi *covid-19*, jumlah penduduk miskin mulai menurun sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 jumlah penduduk miskin sebanyak 25.898 ribu jiwa.

Jumlah penduduk miskin Indonesia ditahun 2018-2023 memang cenderung menurun, Penurunan yang terjadi pada tahun 2018 sampai 2019 terjadi dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang stabil, keberhasilan dalam menciptakan lapangan kerja, selain itu pengeluaran pemerintah yang mendukung pembangunan infrastruktur. Namun dalam kondisi ini tidak berlangsung lama. Pada tahun 2020, fenomena terbesar yang berhubungan dengan kemiskinan adalah pandemi *covid-19*. Pandemi ini menyebabkan krisis kesehatan global dan mengakibatkan penurunan ekonomi yang signifikan. Penguncian dan pembatasan sosial menyebabkan banyak bisnis tutup dan pemutusan hubungan kerja massal, sehingga jutaan orang kehilangan pendapatan dan terperangkap dalam kemiskinan. Fenomena ini juga mengungkap ketidaksetaraan ekonomi yang ada di banyak Negara. Pada tahun 2021 sampai tahun 2023 kemiskinan kembali menurun disebabkan oleh adanya program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan akibat *covid-19*.

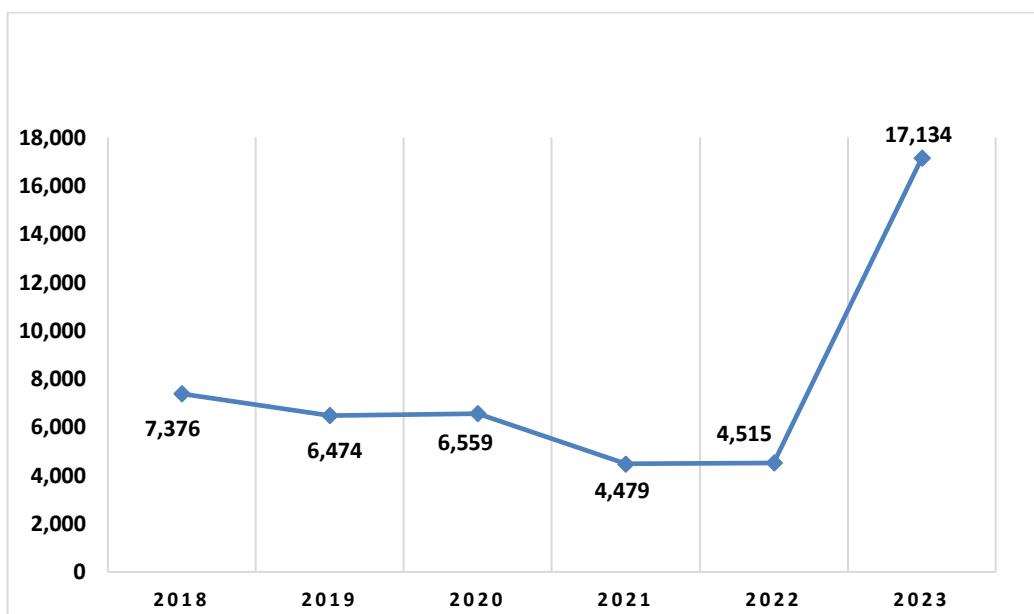
Ekspor komoditas pertanian dapat memberikan kontribusi besar terhadap pemasukan pendapatan negara melalui perdagangan internasional. Komoditas pertanian sering kali menjadi salah satu komponen utama dalam struktur ekspor negara-negara yang memiliki sektor pertanian yang kuat. Ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional dengan mengirim barang atau produk ke luar negeri dikarenakan kebutuhan akan produk tersebut sudah terpenuhi di dalam negeri itu sendiri atau barang itu memiliki daya saing harga maupun kualitas mutu di pasar internasional, ekspor merupakan salah satu penyumbang devisa ataupun pendapatan negara terbesar di indonesia dan merupakan faktor penting dalam

pembangunan negara, dan dari kegiatan ekspor itu dapat meningkatkan laju perekonomian negara dan pendapatan dari kegiatan ekspor itu dapat juga digunakan untuk membiayai pembelian jasa atau barang barang impor (Andriyani, 2019).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang sedang berusaha untuk membangun ekonomi disegala sektor. Salah satu sektor unggulan Indonesia dalam bidang ekspor adalah sektor perkebunan. Salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peranan penting terhadap ekspor sub sektor perkebunan adalah karet (Claudia *et al.*, 2016). Tanaman perkebunan merupakan pendukung utama sektor pertanian dalam menghasilkan devisa. Ekspor komoditi pertanian Indonesia yang utama adalah hasil-hasil perkebunan. Hasil-hasil perkebunan yang selama ini telah menjadi komoditi ekspor konvensional terdiri atas karet, kelapa sawit, kakao, teh, kopi, lada dan tembakau (Fihri *et al.*, 2021).

Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang di andalkan Indonesia untuk memberikan kontribusi lebih kepada pendapatan devisa Indonesia. Negara-negara yang berada di Asia Tenggara seperti Indonesia, Thailand, dan Malaysia merupakan eksportir karet terbesar didunia sedangkan importir terbesarnya adalah China, India, dan negara-negara Asia Pasifik lainnya. Dari segi pasar, produksi karet Indonesia terutama ditujukan untuk meningkatkan ekspor serta memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingginya kebutuhan akan komoditas karet menunjukkan bahwa permintaan bahan baku karet baik di pasar lokal maupun internasional memiliki prospek yang sangat baik untuk terus dikembangkan (Dishutbun. 2012).

Menurut Listiyana (2021) peranan ekspor karet cukup penting bagi perekonomian nasional, salah satunya sebagai sumber pendapatan dan devisa negara. Selain itu karet juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri yang diharapkan mampu menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih besar diharapkan dapat memberikan efek terhadap kegiatan ekonomi di bawahnya yang memiliki lingkup yang lebih kecil. Dalam hal ini perdagangan besar yang mendorong pertumbuhan perdagangan kecil dalam negeri di lingkup yang lebih kecil di daerah-daerah.



Sumber : FAO, 2025

Gambar 1.2 Ekspor Karet di Indonesia Tahun 2018-2023 (Juta US\$)

Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa ekspor karet di Indonesia dari tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi (naik turun). Ekspor pada tahun 2018 sebesar 7.376,00 US\$ kemudian pada tahun 2019 menurun menjadi 6.474,00 US\$, dan pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan yang sangat drasrtis yaitu

4.479,00 US\$ karena dampak dari pandemi *covid-19*. Permintaan global untuk karet menurun karena banyak negara mengalami penurunan aktivitas ekonomi dan produksi manufaktur akibat *lockdown* dan pembatasan lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan produksi dan ekspor karet dari Indonesia. Selanjutnya setelah pandemi *covid-19* berkurang keadaan perekonomian Indonesia membaik dan kegiatan ekspor karet alam meningkat pada tahun 2022 sebesar 4.151,00 UU\$ dan pada tahun 2023 sangat melambung naik yaitu sebesar 17.134,00 US\$, di sebabkan oleh adanya permintaan global yang meningkat terutama dari negara Amerika Serikat, Cina, dan Jepang. Ekspor karet Sumatera Utara ke Amerika Serikat naik Signifikan karena komsumsi ban di Amerika Serikat meningkat. Pemerintah meluncurkan program proses perizinan di permudah dalam mengekspor sehingga memacu nilai ekspor naik 53% dari U\$D 37 juta ke U\$D 56,6 juta dalam periode tertentu dan harga global menguat, sehingga memberi insentif pada petani dan eksportir. Ramadhani & Murtala (2020), menyatakan bahwa dalam jangka panjang ekspor komoditas pertanian yaitu lada berpengaruh positif terhadap cadangan devisa negara. Penelitian (Yulianti *et al.*, 2017) mengatakan hubungan ekspor dengan harga karet dunia memiliki hubungan positif, dimana kenaikan harga internasional karet akan sejalan dengan peningkatan ekspor karet Indonesia.

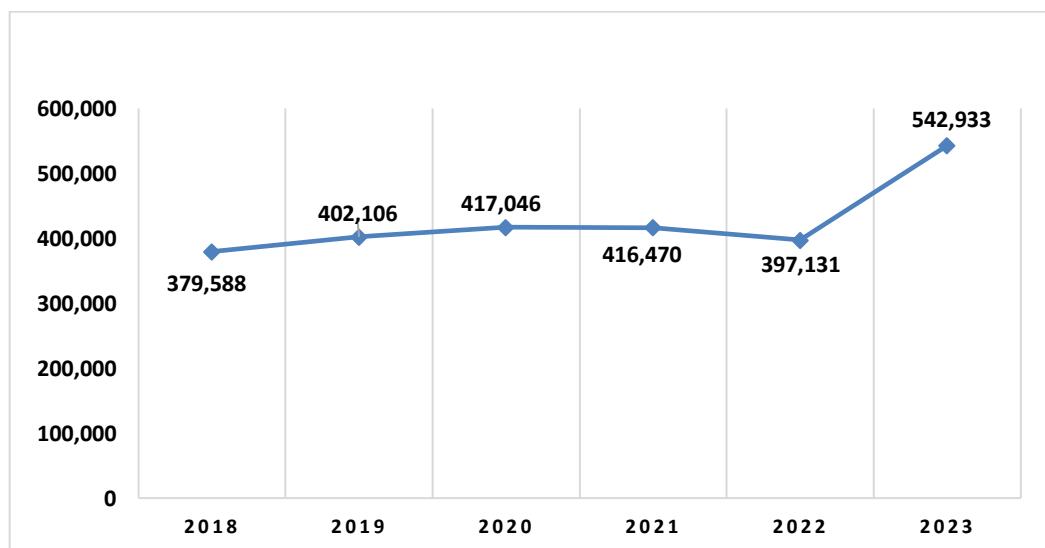
Pembangunan yang berkelanjutan diperlukan untuk perbaikan ekonomi sebuah negara. Indonesia, sebagai negara sedang berkembang, memiliki kendala dalam mewujudkan program-program pembangunan untuk kemakmuran nasional. Pemerintah menghadapi masalah keterbatasan modal untuk pembiayaan

pembangunan. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan penerimaan dan pengeluaran atau adanya desifit anggaran pembangunan. Dalam upaya mengatasi kesenjangan tersebut, Pemerintah Indonesia melakukan serangkaian kebijakan baik berupa stimulus dari dalam negeri (*internal*) maupun dari luar negeri (*eksternal*), Selain menggenjot sumber - sumber penerimaan negara melalui ekstensifikasi dan intensifikasi pajak dan non pajak, pemerintah Indonesia dari masa ke masa telah menerapkan kebijakan utang luar negeri dan penanaman modal asing.

Kamus Besar Bahasa Indonesia juga mendefinisikan pinjaman sebagai utang yang dipinjam dari pihak lain dengan kewajiban membayar kembali. Sedangkan Pinjaman Luar Negeri adalah sejumlah dana yang di peroleh dari negara lain (bilateral) atau (multilateral) yang tercermin dalam neraca pembayaran untuk kegiatan investasi, menutup *saving-investment gap* dan *foreign exchange gap* yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta. Pinjaman Luar Negeri adalah penerimaan negara baik dalam bentuk devisa, dan atau devisa yang dirupiahkan maupun dalam bentuk barang dan atau jasa yang di peroleh dari pemberian pinjaman luar negeri yang harus dibayar kembali dengan persyaratan tertentu. Orang, perusahaan maupun negara secara kelembagaan tak pernah lepas dari praktik utang-piutang. Tidak hanya untuk kepentingan bisnis, tapi juga untuk memenuhi kebutuhan konsumtif. Secara bisnis, utang sudah dianggap hal yang lazim untuk menambah modal usaha. Hal yang serupa terjadi dalam tata kelola suatu negara. Hampir semua negara, pernah bahkan terus berutang untuk menambah dana atau modal

pembangunan nasionalnya. Indonesia, sebagai negara berkembang, punya sejarah panjang dalam hal utang atau pinjaman ke pihak luar, baik secara bilateral maupun multilateral lewat lembaga keuangan internasional dan regional.

Menurut Arsyad (2010), utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah dan pembangunan ekonomi. Utang luar negeri dimanfaatkan untuk membiayai belanja negara sehingga dapat mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan-kegiatan produktif sehingga pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Utang biasanya dipakai untuk membiayai defisit anggaran. Pertumbuhan yang tercipta pada gilirannya berkontribusi menciptakan lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan. Dengan mempertimbangkan manfaatnya, pinjaman luar negeri merupakan sumber bantuan yang penting bagi kemajuan dan pembangunan di Indonesia (Fadhillah *et al.*, 2021).



Sumber: *World Bank, 2025*

Gambar 1.3 Utang Pemerintah di Indonesia Tahun 2018-2023 (Juta US\$)

Berdasarkan Gambar 1.3 di atas, terlihat bahwa utang pemerintah ke luar negeri pada tahun 2018-2023 secara umum akan meningkat dari 379.588,00 juta US\$ pada tahun 2018 hingga 2020 menjadi 417.046,00 juta US\$. Pada tahun 2021 hingga tahun 2022, utang pemerintah semakin berkurang, sehingga pada tahun 2022 Utang asing Indonesia menjadi sebesar 397.131,00 juta US\$ dan pada tahun 2023 utang pemerintah bertambah melambung sangat tinggi dari tahun sebelumnya yaitu mencapai 542.933,00 US\$.

Menurut Anik Wahyuningsih (2013) utang luar negeri menimbulkan dampak positif dan negatif bagi Indonesia. Pada sisi lain, utang dapat berdampak negatif. Antara lain dapat memicu krisis ekonomi yang makin lama makin meluas dan mendalam. Pemerintah akan terbebani dengan pembayaran utang tersebut sehingga hanya sedikit dari APBN yang digunakan untuk pembangunan. Cicilan bunga yang makin memberatkan perekonomian nasional Indonesia. Selain itu, dalam jangka panjang utang luar negeri dapat menimbulkan berbagai macam persoalan ekonomi negara Indonesia. Salah satunya dapat menyebabkan nilai tukar rupiah jatuh (Inflasi) dan mengakibatkan ketergantungan terhadap utang dan kepentingan negara krediturnya.

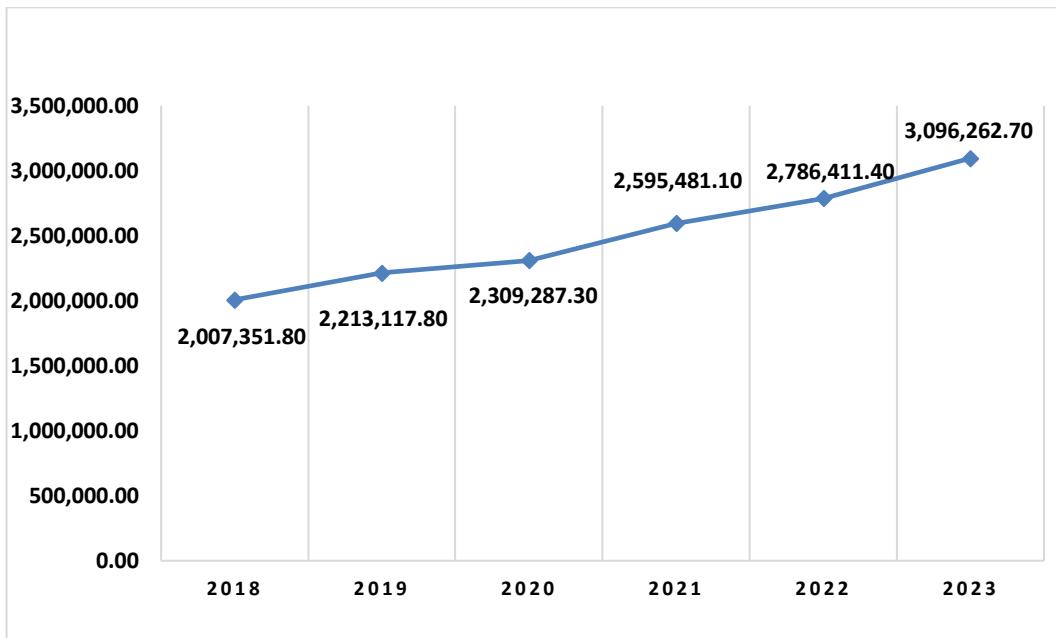
Menurut Amalia (2015), Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen kebijaksanaan fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan laju investasi, kesempatan kerja memelihara kestabilan ekonomi dan menciptakan distribusi pendapatan yang merata. Menurut penelitian Asghar (2012), pengaruh pengeluaran pemerintah untuk mengatasi kemiskinan berpendapat bahwa daerah miskin yaitu daerah yang kurang memiliki akses terhadap infrastruktur.

Pengeluaran pemerintah ialah sebuah rencana yang dihasilkan, pilihan atau keputusan yang di buat oleh pemerintah untuk nantinya menyediakan barang-barang publik dan juga pelayanan kepada masyarakat. Total pengeluaran pemerintah adalah jumlah dari keseluruhan dari keputusan anggaran masing-masing tingkat pemerintah meliputi tingkat pemerintah pusat, tingkat pemerintah provinsi, dan tingkat pemerintah daerah.

Pengeluaran pemerintah diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam melaksanakan fungsinya khususnya dalam bidang penyediaan barang dan jasa publik, Dengan kata lain, pengeluaran pemerintah yang disebut juga belanja publik ditunjukkan dalam anggaran yang menunjukkan berapa banyak yang akan dibelanjakan dan sumber pendapatan yang melibatkan perpajakan dan sumber pendapatan pemerintah lainnya, Konsep pengeluaran pemerintah menyatakan bahwa belanja pemerintah biasanya harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, mengurangi tingkat pengangguran, perluasan usaha melalui penyediaan infrastruktur dan perluasan pasar lokal. Ini adalah upaya pengentasan kemiskinan yang tercakup dalam konsep pengeluaran pemerintah. Untuk melihat terperinci pengeluaran pemerintah.

Dampak pengeluaran pemerintah dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan mendorong aktivitas ekonomi yang lebih besar ketika pemerintah menginvestasikan dana dalam infrastruktur, pendidikan, penelitian, atau sektor-sektor lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi, hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas dan mendorong pertumbuhan

ekonomi, dengan pengeluaran yang tepat dan bijaksanaan pemerintah dapat memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Sumber : BPS, 2025

Gambar 1.4 Pengeluaran Pemerintah Di Indonesia Tahun 2017-2022 (Miliar)

Berdasarkan Gambar 1.4 pengeluaran pemerintah dari tahun 2018 sampai dengan 2023 selalu mengalami kenaikan. Dilihat dari kenaikan pengeluaran pemerintah dari tahun 2018 yaitu sebesar 2.007.351,00 M dan sampai tahun 2023 sebesar 3.096.262,70 M, maka dari jumlah pengeluaran ini merupakan salah satu faktor yang mendorong percepatan pelaksanaan program pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan memberikan layanan publik kepada masyarakat dengan menggunakan pengeluaran pemerintah berbentuk belanja modal, yaitu seperti pembangunan infrastruktur yang di

butuhkan masyarakat (pembangunan jalan, sekolah, rumah sakit) dan mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu dengan melakukan investasi publik dan subsidi kepada masyarakat dengan menggunakan pengeluaran pemerintah berbentuk transfer pembayaran kepada masyarakat dengan memberi bantuan sosial, subsidi, dan pensiunan. Dengan adanya pengeluaran pemerintah menjadi faktor pendorong untuk menekan angka kemiskinan menurun dan masyarakat sejahtera.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Irhamni (2018) pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Onyinyechi (2019), bahwa pengeluaran pemerintah untuk pertanian, pembangunan dan kontruksi, pendidikan dan kesehatan tidak memiliki dampak positif dan negatif terhadap kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Adebiyi (2023), bahwa pengeluaran pemerintah dalam jangka panjang pengeluaran pemerintah untuk pembangunan dan kontruksi, serta pengeluaran pemerintah untuk kesehatan berdampak positif terhadap kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Loyce (2016) bahwa pengeluaran pemerintah disektor pertanian dan kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Fan (2004) bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Ramadhani & Murtala (2020), menyatakan bahwa dalam jangka panjang ekspor komoditas pertanian yaitu lada berpengaruh positif terhadap cadangan devisa negara. Sayoga & Tan (2017), menyatakan bahwa ekspor berpengaruh

positif dan signifikan terhadap cadangan devisa negara. Isramaulina dan Ismaulina (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor, nilai tukar dan indeks harga konsumen berpengaruh signifikan terhadap cadangan devisa. Penelitian (Yulianti *et al.*, 2017) mengatakan hubungan ekspor dengan harga karet dunia memiliki hubungan positif, dimana kenaikan harga internasional karet akan sejalan dengan peningkatan ekspor karet Indonesia. N. Rahmawati, (2018) menunjukkan bahwa secara parsial variabel produksi karet, harga internasional karet dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap ekspor karet Indonesia. Musbatiq (2019) mengatakan bahwa secara teoritis nilai ekspor dipengaruhi oleh inflasi dan memiliki hubungan negatif. Budhi (2018) yang mengatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai ekspor.

Hasil penelitian Hernatasa (2004), bahwa utang luar negeri memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Menurut Anik Wahyuningsih (2013) utang luar negeri menimbulkan dampak positif dan negatif bagi Indonesia.

Juanda (2023) hasil penelitian mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Irhamni (2018), pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019), pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Penelitian yang di lakukan oleh Soleh (2021) mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kemiskinan.

Novelty atau perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah, bahwa penelitian penulis ini di lakukan di negara Indonesia sedangkan peneltian terdahulu di lakukan di kabupaten/kota dan provinsi tertentu. Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian penulis juga memliki perbedaan antara salah satu variabel independen (x) yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan dari penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi terdapat beberapa hasil yang berbeda-beda di setiap variabel yaitu berpengaruh positif dan negatif terhadap kemiskinan di Indonesia.

Variabel yang berpengaruh positif terhadap kemiskinan, belum tentu bisa menuntaskan kemiskinan secara signifikan, jika jumlah pengeluaran pemerintah bertambah naik setiap tahun dan jumlah kemiskinan bertambah naik setiap tahun maka masalah kemiskinan seperti yang kita lihat sekarang ini. Jika pengeluaran pemerintah yang kita lihat naik setiap tahun sedangkan kemiskinan sampai sekarang belum juga terkendali jumlah penurunan nya. Jumlah penurunan kemiskinan yang belum terkendali di karena salah satu faktor pemerintah yang kurang teliti dan tidak langsung meninjau keadaan dalam memberi bantuan sosial dan subsidi kepada masyarakat, sehingga bantuan yang di berikan salah sasaran dan masyarakat yang di beri bantuan juga terkadang salah menggunakan nya. Maka dari situ masalah kemiskinan tetap menjadi fenomena yang tidak ada habis nya dari tahun ke tahun.

Variabel yang berpengaruh negatif terhadap kemikisninan, akan mengarahkan bahwa hubungan variabel tersebut berpegaruh terhadap kemiskinan. Karena jika jumlah pengeluaran pemerintah naik setiap tahun dan jumlah

kemiskinan menurun, berarti pengeluaran pemerintah yang di lakukan sesuai program yang di rencanakan , bahwa pengeluaran pemerintah bertujuan untuk menstabilkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan perekonomian indonesia, dengan masyarakat hidup berkecukupan dan fasilitas umum yang di sediakan pemerintah merata maka rakyat Indonesia sejahtera.

Maka dapat penulis simpulkan jika hasil variabel ekspor karet, utang pemerintah, dan pengeluaran pemerintah naik bertambah dan jumlah kemiskinan bertambah maka variabel berpengaruh positif dan gagal menuntaskan kemiskinan. Dan jika variabel ekspor karet, utang pemerintah, dan pengeluaran pemerintah naik bertambah dan jumlah kemiskinan berkurang maka variabel berpengaruh negatif, karena dapat mengurangi kemiskinan.

Oleh karena itu dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh disetiap variabel, dengan judul **“Pengaruh Ekspor Karet, Utang Pemerintah, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ekspor karet terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Bagaimana pengaruh utang pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

3. Bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ekspor karet terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh utang pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat membantu dalam memahami dinamika ekonomi yang kompleks dan saling berkaitan antara kegiatan ekspor karet, utang pemerintah, pengeluaran pemerintah, dan tingkat kemiskinan di Indonesia. Melalui analisis dan pemodelan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan dalam satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya, serta dampaknya terhadap kemiskinan.

2. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang situasi dan konteks ekonomi Indonesia. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor lokal yang mempengaruhi bagaimana kegiatan ekspor, utang pemerintah, pengeluaran pemerintah, dan tingkat kemiskinan, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan dan peluang yang unik dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia.
3. Hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam jurnal-jurnal akademik dan menjadi sumber referensi bagi peneliti, akademisi, dan praktisi yang tertarik dengan topik yang sama atau terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi penting kepada para pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan. Informasi tentang hubungan antara kegiatan ekspor, utang pemerintah, pengeluaran pemerintah, dan tingkat kemiskinan, dapat membantu pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif, menentukan prioritas anggaran yang tepat, dan merancang program-program yang lebih efektif dalam mengatasi kemiskinan.
2. Sebagai referensi bagi penelitian berikutnya sebagai bahan perimbangan atau di kembangkan lebih lanjut lagi.
3. Dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan.